

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Quran merupakan perbuatan yang mulia dan bagi yang membacanya mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Namun dalam membacanya harus mempunyai kemampuan dalam mengenal dan mempraktekkan bacaan yang sesuai dengan tajwid baik bunyi hurufnya, panjang pendeknya, dan lain sebagainya. Kemampuan membaca Al-Quran sangatlah penting apalagi dalam Islam belajar membaca Al-Quran hukumnya wajib.¹

Membaca Al-Quran merupakan bentuk manifestasi keimanan seorang muslim sebagaimana Allah SWT berfirman:²

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

“Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi”. (QS Al-Baqarah 121)

Membekali anak dengan ilmu agama merupakan kewajiban bagi orangtua, salahsatunya membaca Al-Quran.³ Setiap orangtua bangga melihat anaknya lancar membaca Al-Quran apalagi hafal Al-Quran 30 juz. Namun untuk mencapai ke tahap itu, prosesnya tidaklah mudah.

Sejalan dengan hal di atas, kebutuhan lembaga pendidikan terhadap pengajaran Al-Quran semakin lama semakin banyak. Hal ini patut untuk disyukuri, akan tetapi kebutuhan tersebut belum diimbangi dengan metode pembelajaran yang tepat dan mudah. Tebukti masih banyak anak yang sudah lama belajar membaca Al-Quran tapi masih merasakan sulitnya membaca Al-Quran dengan baik dan cepat.

¹ Muhammad, A.S, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004), 11

² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 13

³ Abdul Aziz al-Fauzan, *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*, (Jakarta:Qisthi Press, Cet, I, 2007), 211.

Berdasarkan penelusuran penulis, diperoleh informasi bahwa Pondok Pesantren Tahfizh Mutiara Darul Quran Tingkat yang beralamat di kampung Cijamil Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan Al-Quran. Pondok Pesantren Tahfizh Mutiara Darul Quran mempunyai 3 tingkatan yaitu SD, SMP, dan SMA. Pembelajaran belajar membaca Al-Quran metode Fathurrahman diterapkan di tingkat SD, sebelumnya menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Quran.

Melalui metode Ummi, guru telah berupaya agar siswa memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Quran, akan tetapi di sisi lain siswa tidak mengalami proses dan hasil belajar yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang ada antara lain: (1) kemampuan baca Al-Qur'an siswa cukup lama, bisa lebih dari 3 tahun. (2) sebagian siswa masih merasakan kesulitan dalam membaca huruf demi huruf padahal waktu belajarnya sudah beberapa bulan, ini dapat dilihat dari lamanya berfikir saat membaca huruf demi huruf sehingga tampak bacanya tidak lancar. Dengan demikian salah satu faktor penyebabnya adalah berhubungan dengan metode yang sudah digunakan dimana diperlukan adanya pergantian metode.⁴

Maka kemudian tim guru Al-Quran menyepakati untuk mengganti metode pembelajaran membaca Al-Quran dari metode Ummi menjadi metode Fathurrahman, sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Metode Fathurrahman dipandang efektif dalam pembelajaran membaca Alquran dengan cara yang mudah dan membuahkan hasil. Ini bisa dilihat dari capaian kemampuan baca Al-Quran siswa yang cepat (tidak lebih dari setahun).⁵

⁴ Wawancara dengan Nur Ahmad, Koordinator Guru Tahsin Pondok Pesantren Tahfizh Mutiara Darul Qur'an Tingkat SD, tanggal 15 Agustus 2022, di Pondok Pesantren Tahfizh Mutiara Darul Qur'an Tingkat SD Kabupaten Bandung Barat

⁵ Wawancara dengan Nur Ahmad, Koordinator Guru Tahsin, tanggal 15 Agustus 2022

Menurut data yang ada dimulai tahun ajaran 2022-2023 90% siswa SD pesantren tahfizh Mutiara Darul Quran mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu 10 bulan, kemampuan tersebut diiringi dengan kemampuan menghafal kaidah tajwidnya.. Kemudian kemampuan siswa membaca dengan lancar dan mampu mempraktekkan tawid dengan baik terlihat setelah satu tahun berikutnya setelah terbiasa membaca Al-Qur'an diangka 75%.. Jadi jika ditotal maka menjadi 2 tahun.

Hal tersebut berbeda ketika metode Ummi yang diterapkan dimulai tahun 2017, 80% siswa SD pesantren tahfizh mutiara darul Qur'an mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu 3 tahun, kemudian kemampuan siswa membaca dengan lancar dan mampu mempraktekkan tajwidnya dengan baik dan mampu menghafal kaidah tajwidnya terlihat setelah 1 tahun diangka 80%. Jadi jika ditotal menjadi 4 tahun.

Berikut data progress tahsin Al-Qur'an siswa SD Ponpes Tahfizh Mutiara Darul Qur'an:

No	Metode yang diterapkan	Mampu baca (diatas 50%)	Lancar membaca dan praktek tajwidnya baik (diatas 50%)	Total
1	Ummi	3 tahun	1 tahun (plus hafal teori)	4 tahun
2	Fathurrahman	1 tahun (plus hafal teori)	1 tahun	2 tahun

Tabel.I.1. progress tahsin Al-Qur'an Ponpes Tahfizh Mutiara Darul Qur'an Tingkat SD

Metode Fathurrahman mulai diterapkan di Pondok peantren Tahfizh Mutiara Darul Quran Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat mulai dari tahun 2020. Adapun metode Ummi diterapkan mulai dari tahun 2017.

Metode Fathurrahman mempunyai beberapa kelemahan yaitu saat proses pembelajaran saat belajar mengeja bagi pemula merasakan kesulitan dalam mengeja karena sebelumnya sudah terbiasa dengan cara langsung (tidak mengeja),

dan cara pembelajarannya agak monoton. Ini berbeda dengan metode ummi, dimana siswa dilatih membaca dengan nada yang menyenangkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran Al-Quran di Pondok pesantren tahfizh Mutiara darul quran tingkat SD, penggantian metode pembelajaran Al-Quran menunjukkan hasil yang baik. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh Metode Fathurrahman dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa Pondok Pesantren Tahfizh Mutiara Darul Quran tingkat SD.

Pentingnya judul dengan tema Metode Fathurrahman ini diangkat menjadi objek penelitian, karena adanya perubahan pada siswa sehingga lebih cepat dan mudah belajar Al-Quran dari pada menggunakan metode sebelumnya yang berbeda. Indikasi tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah bisa baca alquran kurang dari setahun. Indikasi lainnya yaitu kemampuan siswa yang lebih baik dari sebelumnya dimana siswa mampu mengenal dan menghafal istilah-istilah kaedah tajwid, serta siswa mampu menulis Al-Quran dengan baik.

Latar belakang pondok pesantren Tahfizh Mutiara darul Quran menggunakan Metode Fathurrahman seperti yang disampaikan Kepala Sekolah Dasar Pondok Pesantren tersebut Ibu lilis Yulistiawati dalam wawancara dengan penulis adalah "Keinginan memperbaiki pembelajaran Al-Qur'an yang lebih mudah. Ditambahkan pula oleh koordinator tahsin Ust Nur Ahmad adalah "Adanya Metode fathurrahman ini yaitu untuk memberikan hasil yang lebih maksimal dengan belajar Al-Qur'an yang lebih mudah dan cepat."

Berdasarkan hal di atas, penulis termotivasi untuk meneliti dan mengetahui metode yang diimplentasikan sekolah agar siswa-siswinya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun judul dari penelitian ini adalah "Implementasi Metode Fathurrahman Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizh Mutiara Darul Quran Tingkat SD Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat."

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dalam waktu yang cepat, ini terlihat dari banyaknya siswa yang bisa membaca Al-Quran setelah lebih dari 2 tahun.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal kaidah tajwid dalam waktu cepat.
3. Masih banyak siswa yang merasakan kesulitan dalam membaca Al-Quran huruf demi huruf saat praktek pembelajaran.

Pembatasan Masalah Bertolak dari identifikasi masalah diatas dan mengingat keterbatasan peneliti dan cakupan responden maka penelitian ini dibatasi hanya pada Metode Fathurrahman dan implementasinya dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa SD pesantren tahfizh Mutiara Darul Quran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tujuan metode Fathurrahman dalam pembelajaran Al-Qur'an?
2. Bagaimana implementasi metode Fathurrahman di Pesantren Tahfizh Mutiara Darul Qur'an tingkat SD?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada metode Fathurrahman?
4. Bagaimana evaluasi metode Fathurrahman dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Mutiara Darul Quran tingkat SD?
5. Bagaimana hasil dari implementasi metode Fathurrahman di Pondok Pesantren Tahfizh Mutiara Darul Qur'an tingkat SD?

6. Bagaimana pengaruh metode Fathurrahman dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Mutiara Darul Qur'an tingkat SD?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tujuan metode Fathurrahman dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Untuk menganalisis implementasi metode Fathurrahman di Pesantren Tahfizh Mutiara Darul Qur'an tingkat SD.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada metode Fathurrahman.
4. Untuk menganalisis evaluasi metode Fathurrahman dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Mutiara Darul Quran tingkat SD.
5. Untuk menganalisis hasil dari implementasi metode Fathurrahman di Pondok Pesantren Tahfizh Mutiara Darul Qur'an tingkat SD.
6. Untuk menganalisis pengaruh metode Fathurrahman dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Mutiara Darul Qur'an tingkat SD.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar bisa memberikan manfaat bagi pihak lain yang membutuhkan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk menambah khazanah ilmiah dan pengetahuan terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Fathurrahman yang diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar serta dapat dijadikan bahan rujukan dan informasi untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

- 1) Untuk memberikan masukan atau informasi tambahan bagi Pesantran Tahfizh Mutiara darul Quran agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu yang terkait dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Fathurrahman yang diterapkan.
- 2) Diharapkan mampu menjadi acuan dalam hal memilih metode pembelajaran Al-Quran yang tepat guna.

a. Bagi guru

- 1) Untuk memberikan masukan dan sebagai evaluasi bagi para guru agar para guru dapat lebih mendalami langkah-langkah dan strategi dalam menerapkan metode baca Al-Quran sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik.
- 2) Melalui penelitian ini guru bisa memperoleh informasi dan pengetahuan tentang metode Fathurrahman terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

b. Bagi peneliti berikutnya

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti berikutnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang penerapan Metode Fathurrahman dalam pembelajaran Al-Quran.

F. Kerangka Pemikiran .

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril. Di dalam kitab suci ini terangkum berbagai kekuasaan Allah tentang segala yang ada di bumi maupun di langit.⁶

Kitab suci Al-qur'an merupakan kitab terakhir dan penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya, sehingga kaidah dalam membaca dan menjaganya pun telah Allah atur dan benar-benar harus diperhatikan.

Dari sini sangat penting kita mendalami pengetahuan tentang Ilmu Tajwid (kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an) dan wajib kiranya kita memelihara bacaan al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.

Sama halnya dengan Al-Qur'an, Ilmu Tajwid (kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an) juga berkembang secara bertahap sejak zaman Khulafa Ar-Rasyidin sampai pada zaman modern seperti sekarang ini. Tentunya dalam perkembangan Ilmu Tajwid dari zaman Khulafa Ar-Rasyidin sampai pada zaman modern, ada perawi-perawi dan pencetus perkembangan Ilmu Tajwid tersebut.⁷

Bagi generasi saat ini (setelah berkembangnya ilmu tajwid) pembelajaran Al-Qur'an ditunjang dengan pengajaran Al-Qur'an yang mudah dimana murid mampu belajar dengan cara yang mudah dan cepat. Maka lahirlah berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an seperti metode iqra', metode ummi, dan lain-lain.⁸

Oleh karena itu, kesadaran dan kebutuhan terhadap pengajaran Al-Quran semakin lama semakin besar, hal ini mesti disyukuri dan haruslah diimbangi dengan solusi yang tepat dan sesuai. Hal ini pun mendorong semakin banyaknya

⁶ Taufik Adnan Amal, *Rekontruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2013), 1

⁷ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 27

⁸ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 10.

berbagai macam metode pembelajaran Al-Quran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Salah satu metode yang penulis pilih adalah Metode *Fathurrahman*. Metode Fathurrahman dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu metode pengajaran Al-Quran yang sudah diterapkan di banyak negara internasional khususnya di negara Arab. Metode yang sudah diterapkan tersebut telah mencapai sukses besar dalam mengajarkan anak-anak buta huruf, dan mereka yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Bahkan melalui metode ini, anak-anak yang berusia belum mencapai enam tahun sudah bisa membaca, menulis, dan membaca Al-Qur'an dengan hukum dan sambungannya.

Metode *Fathurrahman* berasal dari Mesir. Pencetusnya bernama syeikh Toriq Said. Metode ini menerapkan cara membaca Al Quran dengan mengeja (tahajji) huruf sekaligus menyebutkan hukum-hukum tajwid.⁹

Metode ini diperuntukkan untuk segala usia, baik anak-anak ataupun orangtua yang belum bisa baca Al-qur'an, orang luar wilayah Jazirah Arab dan bahkan para mualaf, sahsatu ciri khas metode ini yaitu menggunakan metode mengeja huruf dan tajwid. Tidak hanya itu, metode tersebut juga memperdalam ilmu Tajwid agar para murid bukan hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an, tapi juga mengerti hukum dari bacaan tersebut.¹⁰

Metode Fathurrahman juga telah diterapkan di berbagai negara, seperti Prancis, India, Sudan, Kuwait, Yordania, Tunisia, Suriah, dan Arab Saudi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Mesir dan juga Al-Azhar telah menerapkan metode ini. Berdasarkan data dari Arobul Qur'an, sudah lebih dari 1.250 anak di Mesir dan di beberapa negara memiliki kemampuan dalam membaca Al-Quran setelah menggunakan metode ini. Lembaga Arobul Qur'an ini juga telah

⁹ Ulfa Febriyanti, *Analisis Metode Fathurrahman Dalam Pembelajaran Makharijul Huruf (Studi Deskriptif Pada Penutur Non Arab Di Ma'had Mualimil Quran, Mesir*, dalam jurnal Studi Ilmu Qur'an 2019), 61.

¹⁰ Ulfa Febriyanti, *Analisis Metode Fathurrahman*, 17

mendirikan sebuah sekolah anak-anak atau hadhanah bernama Arab al-Quran, di Manufia, Mesir.¹¹

Metode Fathurrahman fokus terhadap 3 (tiga) hal, yaitu metode tahajji atau mengeja, metode pengenalan istilah-istilah tajwid, dan metode tahapan-tahapan kaidah Tajwid yang efektif. Agar memudahkan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an maka dimulai dari pengenalan huruf, huruf-huruf yang berharakat, panjang pendek, berbagai macam mad, tanwin, dan seterusnya.

Cara tahajji (mengeja) merupakan salah satu dari panduan membaca dalam metode Fathurrahman. Selain dengan mengeja huruf, mengeja juga dengan menyebutkan hukum tajwid dari bacaan tersebut, Dengan menggunakan teknik tahajji (mengeja) huruf demi huruf, kemudian huruf pertama hingga terakhir digabung secara bersamaan, dan dilengkapi dengan panduan cara mengejanya. Teknik tahajji (mengeja) tersebut menyebutkan hukum bacaan dan istilah-istilah tajwid pada kalimat yang dieja sehingga setelah selesai khatam buku Fathurrahman, siswa tidak hanya bisa baca Al-Qur'an tapi juga mengenal dan hafal istilah-istilah tajwid seperti mad tabi'i, mad jaiz mufashil, mad wajib muttashil, dan lain sebagainya, serta mengetahui dan hafal cara bacanya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti metode ini.¹²

Menurut Ulfa Febrianti, dari hasil penelitiannya beliau mengatakan bahwa metode tahajji atau mengeja ini mirip dengan metode klasik yang sudah diterapkan di Indonesia tahun 90 an dan sebelumnya. Perbedaannya adalah metode Fathurrahman memiliki panduan cara mengeja yang lebih lengkap, dan lebih memudahkan siswa seperti contoh di atas, ditambah panduan cara menyebutkan istilah-istilah tajwid yang lebih lengkap sesuai tahapan tajwid.¹³

Jadi, Metode Fathurrahman ini dalam proses pembelajaran membaca Al-Qurannya berbeda dengan metode-metode lainnya. Bagi yang belajar dengan

¹¹ Muhammad Wahyudi, *Korelasi Perkembangan fathurrahman terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an*, dalam jurnal Juni 2015, (Yogyakarta, 2015), 18.

¹² Ulfa Febriyanti, *Analisis Metode Fathurrahman*, 9

¹³ Wahyudi, *Korelasi Perkembangan Metode Fathurrahman*, 10

menggunakan metode ini akan mendapatkan kesan mudah. Berikut ini penulis akan memaparkan kajian hasil penelitian dari beberapa macam metode membaca Al-Quran yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Metode Fathurrahman dalam Mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu metode pengajaran Al-Quran yang diterapkan di banyak negara Arab dan internasional. Metode ini telah mencapai sukses besar dalam mengajarkan anak-anak buta huruf, dan mereka yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Bahkan melalui metode Fathurrahman, anak-anak yang belum berusia enam tahun sudah bisa membaca, menulis, dan membaca Al-Qur'an dengan hukum dan sambungannya.

Adapun kemampuan membaca Al-Quran dan indikatornya penjelasannya sebagai berikut: Menurut *Kamus Besar bahasa Indonesia*, kemampuan berarti (kesanggupan, kecakapan atau kekuatan dalam melakukan sesuatu hal. Menurut Muhammad Uzer Usman,¹⁴ kemampuan diartikan dengan kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan juga dapat diartikan sebagai daya serap. Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang diprasyarkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Slameto,¹⁵ jika dilihat dari teori motivasi dan aplikasinya maka dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis kemampuan yaitu kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap orang mempunyai tingkat kemampuan tertentu yang berbeda dengan orang lain.

Membaca artinya melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis. Menurut Isah Cahyani¹⁶ pengertian membaca adalah rangkaian sikap atau kegiatan yang berlangsung secara rutin. Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk

¹⁴ Jakarta: Rineka Cipta. Kamus, T. P. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press.

¹⁵ Syueab Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis AlQuran Berdasarkan Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 97

¹⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata ataupun bahasa tulis.

Berdasarkan hal di atas maka dapat dipahami bahwa kemampuan membaca adalah suatu proses melihat bacaan yang ditransfer dalam bentuk penggunaan komunikasi baik bagi dirinya sendiri maupun dengan orang lain dimana konsekuensinya akan menambah wawasan berfikir atau ilmu pengetahuan dan meninggikan peradaban manusia.

Al-Quran merupakan perkataan Allah Swt. yang keagungannya tidak tertandingi, ia sebagai pedoman hidup bagi seluruh kaum muslimin, membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya hukumnya wajib yang diperintahkan dalam Islam (Abdurohim, 2012: 5). Saat membaca Al-Quran seseorang harus mengetahui dasar-dasar dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar dimana membaca AlQuran haruslah didalamnya menerapkan *tajwid*. Tajwid adalah suatu ilmu yang membahas pengaturan-pengaturan dan cara-cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar contohnya bagaimana memanjangkan dan memendekkan bacaan.¹⁷ Dalam Al-Quran Surat Al-Muzammil ayat 4 (empat) Allah SWT berfirman:

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.”

Seperti yang dikutip oleh Abdul Aziz Abdur Rauf,¹⁸ Imam Ali bin Abi Thalib menjelaskan bahwa arti tartil dalam ayat ini adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat *waqof*. Sedangkan menurut Usep Sofiyudin. Kata *Tartil* (QS. Al-Muzammil: 4) menurut terjemah Depag RI adalah perlahan-lahan.¹⁹ Namun bila diteliti dalam berbagai kitab *Tafsir*, ternyata maknanya lebih luas dan sangat dalam. Diantaranya Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam kitab *Tafsir Rawa’iu al-Bayan fi Tafsir Ayat al-Ahkam min al-Qur’an* menyatakan:

¹⁷ H. Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 23.

¹⁸ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur’an* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 63

¹⁹ Al-Quran dan Terjemahnya: 988

“Bahwa yang dimaksud dengan membaca Al-Quran dengan tartil adalah membaca Al-Quran dengan memakai Tajwid”. Di dalam ilmu tajwid ada aturan tertentu. Aturan-aturan ini menurut Hidayat (2012: 1-2) adalah sebagai berikut: (a) Makharijul Huruf. Tempat pengeluaran huruf dari muwadh-nya (tempat keluarnya bunyi huruf); (b) Sifat Al-Huruf. Keadaan yang berlaku pada tiap-tiap huruf tersebut, tempat keluar dari makhraj-nya; (c) Ahkam Mad. Mad artinya panjang, sedangkan secara istilah ilmu tajwid adalah memanjangkan huruf-huruf mad yakni (alif, wawu, yaa) dalam keadaan sukun atau mati yang berada ditempatnya dalam makhraj-nya al jauf suatu huruf dibaca panjang, jika huruf tersebut menghadapi salah satu huruf mad di atas; (d) Ahkam Al-Huruf. Dalam ilmu tajwid setiap huruf yang memiliki hukum tertentu ketika berhadapan dengan huruf atau lafadz yang berada dihadapannya, seperti idzhar, idgham, iqlab, ikhfa dan lain-lain; (e) Ahkam Waqaf. Hukum yang menghentikan bacaan, bagaimana untuk tidak diteruskan (berhenti) untuk mengambil nafas.”²⁰

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa indikator dari kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran sebagai berikut: *pertama*, makharijul huruf; *kedua*, ahkam mad; *ketiga*, ahkam al-huruf; *keempat*, ahkam waqaf. Untuk mencapai indikator dari kemampuan diatas, diperlukan adanya kesungguhan, tekad yang kuat, kesabaran yang tinggi, dan ketaatan serta kedisiplinan. Diharapkan darinya adanya suatu perubahan dan pembaharuan khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur-an.

Al-Quran merupakan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Tanpanya, manusia akan tersesat dan tujuan hidupnya tidak jelas. Maksud bahwa Al-Quran sebagai pedoman adalah manusia memahami makna dan kandungan isi AlQuran dengan benar. Sebelum, harus mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Quran. Sehingga kemampuan membaca Al-Quran merupakan hal yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai langkah awal untuk dapat memahami isi Al-Quran dan mengamalkannya. Kemampuan membaca Al-Quran disini maksudnya kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai tajwid.²¹

²⁰ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Tafsir Rawa'iu al-Bayan fi Tafsir Ayat al-Ahkam min al-Qur'an*, (Depok: Keira, 2016), 34

²¹ Suwarno, *Tuntunan Tahsin*, 21

Metode Fathurrahman merupakan metode alternatif yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Quran. Metode ini telah banyak di terapkan di berbagai negara.

G. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Agar menghindari adanya kesamaan judul, masalah dan pengulangan hasil temuan permasalahan yang sama dari penelitian lainnya, perlu mengamati beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Fathurrahman dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa SMP IT Al- Fidaa Bekasi dalam Membaca al- Qur’an” oleh Mita Ulfayanti Nur Islami, mahasiswi Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022. Hasil penelitian tersebut yaitu: agar pelaksanaan belajar membaca al-Qur’an dengan menggunakan metode fathurrahman menjadi efektif, singkat dan sistematis. SMPIT Al-Fidaa Bekasi mewajibkan seluruh siswa SMPIT Al-Fidaa Bekasi untuk menggunakan fathurrahman sebagai acuan dalam belajar membaca al-Qur’an dari mulai kelas VII sampai kelas IX.
2. Penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Metode Fathurrahman Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SDN 1 Tapus Kecamatan Pampangan” oleh Heriyansyah (2023). Hasil penelitian tersebut yaitu:
 - a. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Fathurrahman di SDN 1 Tapus Kecamatan Pampangan sudah cukup baik dan sesuai, dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an guru Pendidikan Agama Islam sudah dengan baik mengaplikasikan metode nurul bayan dengan pada saat pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an kelas V di SDN 1 Tapus.
 - b. Sedangkan Faktor penghambat dengan mengaplikasikan metode nurul baya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di SDN 1 Tapus yaitu: pertama keterbatasan sarana dan prasarana, kedua kurangnya minat

siswa dalam membaca Al-Qur'an, ketiga keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam mengajar, dan yang keempat keadaan lingkungan keluarga. Dan solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an siswa di SDN 1 Tapus yaitu: pertama pemberian nasehat, kedua meningkatkan kedisiplinan di sekolah, dan yang ketiga pemberian himbauan kepada orang tua siswa.

3. Penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Fathurrahman Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Murid Bimba Kids Jonggol" oleh Cahya Sahfitri (2020). Hasil penelitian tersebut yaitu: Esensi dari pengajaran metode nurul bayan terletak pada penguasaan makhraj, sifatul huruf dan bacaan mad, karena dengan menyuarakan suara yang terdengar lebih jelas serta mudah dipahami untuk ditiru dan dari ketiga aspek ini yang menjadikan seseorang dapat membaca al-Qur'an dengan benar.
4. Penelitian yang berjudul "Efektivitas Metode Fathurrahman Dalam Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an (Studi Anak Usia Dini di Sekolah Hafizh Qur'an, Ciputat, Tangerang Selatan)". Oleh Ade Faizah (2023). Hasil penelitian tersebut adalah: sangat berdampak positif terhadap siswa dengan lima hal, yaitu: metode yang tepat, level pengajaran yang tepat, pemberian reward, pemilihan waktu belajar, dan evaluasi yang baik.
5. Penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Fathurrahman Dalam Meningkatkan Bacaan Tahsin Tahfidzul Quran Di Sekolah Tahfidz SDTA Kuttab Rumah Quran Malang", oleh Verial Nurul Aini (2020). Hasil penelitian tersebut adalah: Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Fathurrahman di SDTA Kuttab Rumah Quran Malang ini sudah cukup baik dan sesuai dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran.

NO	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Efektivitas Metode Fathurrahman dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa SMP IT Al- Fidaa Bekasi dalam Membaca al-Qur'an	Hasil penelitian meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Fathurrahman	Penelitiannya dengan menggunakan metode kuantitatif, adapun penelitian ini menggunakan metode mix methods
2	Analisis Penerapan Metode Fathurrahman Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDN 1 Tapus Kecamatan Pampangan	Hasil penelitian meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Fathurrahman	Rumusan masalah tidak membahas tujuan metode Fahurrahman, dan evaluasinya. Adapun penelitian ini bahas tujuan dan evaluasi
3	Implementasi Metode Fathurrahman Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Murid Bimba Kids Jonggol	Hasil penelitian meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Fathurrahman	Fokus bahasan hanya pada bagaimana penguasaan terhadap kaedah tajwid. Adapun penelitian ini bahas tujuan dan evaluasi metode fathurrahman
4	Efektivitas Metode Fathurrahman Dalam Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an (Studi Anak Usia Dini di Sekolah Hafizh Qur'an,	Hasil penelitian meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui	Penelitiannya dengan menggunakan metode kuantitatif, adapun penelitian ini menggunakan metode mix methods

	Ciputat, Tangerang Selatan)	metode Fathurrahman	
5	Implementasi Metode Fathurrahman Dalam Meningkatkan Bacaan Tahsin Tahfidzul Quran Di Sekolah Tahfidz SDTA Kuttab Rumah Quran Malang	Hasil penelitian meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Fathurrahman	Tidak membahas faktor pendukung dan penghambat metode fathurrahman, adapun penelitian ini bahas faktor pendukung dan penghambat

Tabel. I.2. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

